

## PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA BESERTA MAKNA AYAT SUCI AL-QUR'AN DALAM SURAT PENDEK PILIHAN MELALUI PENYUNTING SEBAYA

Halili<sup>1\*</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Panca Marga Probolinggo  
halili\_abi@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus tiap siklus dua pertemuan. Siklus I pertemuan pertama tanggal 11 Januari dan pertemuan kedua tanggal 14 Januari 2017. Siklus II pertemuan pertama tanggal 1 Februari dan pertemuan kedua tanggal 4 Februari 2017 dengan menggunakan instrument kegiatan siswa dan instrumen kegiatan guru dalam pembelajaran, serta instrument hasil belajar siswa. Hasil penelitian menggunakan Penyunting Sebayadengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang tepat dalam mengelola pembelajaran bagi guru serta adanya siklus ke siklus berikutnya, secara klasikal tingkat ketuntasannya mencapai 93,33% lebih besar dari klasikal yaitu sebesar 85%, berarti menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penyunting sebaya dapat diterapkan dengan baik.

**Kata kunci:** Membaca Makna, Penyunting, Sebaya

### ABSTRACT

Religion has a very important role in human life. Religion becomes a guide in the effort to create a meaningful, peaceful and dignified life. Realizing the importance of the role of religion for human life, internalization of religious values in the life of each individual becomes a necessity, which is pursued through education both in family, school and community circles. This research was conducted in 2 (two) cycles each cycle of two meetings. . The first cycle of the first meeting was on January 11 and the second meeting was on January 14, 2017. The second cycle of the first meeting was on February 1 and the second meeting was on February 4, 2017 using student activity instruments and teacher activity instruments in learning, as well as student learning outcomes instruments. The results of the study using the Peer Editor by paying attention to the appropriate learning steps in managing learning for the teacher and the existence of a cycle to the next cycle, classically the level of completeness is 93.33% greater than classical, which is 85%, meaning that learning through peer editing can well implemented.

**Keywords:** Reading Meanings, Editors, Peers

---

### PENDAHULUAN

Secara umum kemampuan dan minat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyuwangi dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi mengartikan Aquran surat pendek pilihan. Penggunaan pendekatan diskusi, ceramah serta pemberian tugas kepada siswa. Pendekatan tersebut menunjukkan tidak adanya ketertarikan siswa untuk mempelajari yang ditandai dengan tidak adanya ekspresi yang baik dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Termasuk dalam mengerjakan tugas, siswa hanya bertujuan untuk menggugurkan kewajiban saja, hal inilah yang menjadi penyebab utama ketidak tuntas dan

hasil belajar siswa sangat rendah. Materi surat pendek adalah materi utama yang harus dikuasai oleh siswa yang merupakan bagian dari sholat. Tetapi kenyataannya mayoritas siswa belum bias menghafalnya apalagi memahaminya. Berdasarkan uraian.

sebelumnya, dijelaskan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan materi sholat disebabkan oleh metode yang digunakan guru masih menggunakan metode klasikal seperti ceramah dan pemberian tugas. hal tersebut yang menjadi penyebab utama siswa enggan dan jenuh dalam

mempelajarinya.. banyak ahli mengatakan bahwa materi tentang tata cara sholat yang baik merupakan materi yang paling sulit dipahami oleh siswa daripada materi – materi pendidikan agama yang lain. (Marimba, 2007). Selain materi yang memang sangat sulit untuk dipahami, ditunjang juga dengan hasrat seorang siswa yang masih seusia SMP yang lebih banyak bermainnya daripada seriusnya. Jadi dalam hal ini guru harus benar – benar pandai dalam memilih sebuah metode yang membuat siswa dapat menerimanya dengan baik (Shadiq, 2011).

Dari penjelasan di atas lebih menguatkan bahwa guru wajib berinovasi bagaimana mengembangkan metode dan pendekatan dalam menyampaikan materi kepada siswa berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Selain itu metode dan pendekatan tersebut dapat mendorong siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Dengan menggunakan metode tersebut siswa akan lebih termotivasi, dan merasa berada dalam kondisi yang dan suasana yang menyenangkan dan nyaman. Risman *dalam* Widodo (2004) menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran dibagi dengan 3 (tiga) C, yang dimaksud dengan 3 (tiga) C tersebut adalah *children* (anak), *content* (materi), dan *context* (situasi).

Dalam mengatasi permasalahan di atas penulis mencoba meelaksanakan sebuah inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banyuwangi Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu akhirnya penulis berkeinginan mengikuti kreasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mengartikan Suart Pendek Pilihan melalui Penyunting Sebaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyuwangi Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo Kabupaten Probolinggo.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan

tahapan persiapan/perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam kegiatan ini diharapkan penelitian dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan (Dasna, 2008).

Penelitian ini melalui dua siklus masing-masing siklus terdiri atas: a) Perencanaan, b) Tindakan, c) Observasi, d) Refleksi (Sukardi, 2007). Data dikumpulkan melalui observasi, data lapangan, wawancara, dokumen dan tes.

Pada tahap persiapan/ perencanaan adalah: 1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran, 2) Menyusun silabus dan RPP, 3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran 4) Menyiapkan lembar tes, 5) Menyiapkan lembar observasi, dan 6) Administrasi perijinan pelaksanaan penelitian.

Pada tahap tindakan peneliti adalah guru melakukan seleksi terhadap teman sekelas atau teman diluar kelas tetapi masih dalam satu sekolah yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata sebagai penyunting.

Penyunting sebaya diarahkan terlebih dahulu tentang tugas dan tanggungjawabnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Membentuk kelompok belajar, Setiap kelompok didampingi satu penyunting sebaya untuk membimbing memahami materi. Penyunting sebaya menilai kemajuan belajar setiap anggota kelompok. Dengan bantuan guru, penyunting sebaya menentukan pemenang hasil kompetisi.

Lokasi dan subyek penelitian Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Banyuwangi, Penelitian dilakukan pada Semester II Tahun Pelajaran 2016-2017, selama 2 (dua) bulan yakni bulan Januari s/d Pebruari 2017. Penelitian dilakukan di kelas VII dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 28 anak. Dalam melaksanakan tindakan penelitian dibantu oleh Ibu Titik Supaida, S.Pd. dan Ibu Wahyuni, S.Pd, yang berperan sebagai observer yakni mencatat dan merangkum aktivitas guru dan siswa selama proses tindakan dengan menggunakan instrument yang sudah tersedia.

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan Observasi dan Refleksi. Untuk memudahkan penelitian agar terarah dan hasilnya valid, instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator, Uraian dari ketiga indikator dalam instrumen adalah

memperhatikan arahan guru, partisipasi dalam pembentukan kelompok, mengikuti arahan penyunting sebaya pada keaktifan berlatih membaca Alquran, keaktifan menggali arti Alquran kemampuan membaca Alquran.

Indikator kegiatan ini dijelaskan dalam pelaksanaan sunting sebaya, Mengarahkan penyunting sebaya mencontohkan tajwid yang benar, mendampingi penyunting sebaya membimbing mengartikan Alquran, melakukan seleksi dan perayaan. Instrumen pencapaian kompetensi belajar membaca Alquran surat Al Ma'un mengartikan Alquran surat Al Ma'un membaca Alquran surat Al Fiil mengartikan Alquran surat Al Fiil.

Hasil rekapitulasi pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam hasil tes pada analisa aktivitas siswa dengan kategori; Baik apabila tercatat = 70 % Sedang apabila tercatat = 60 % Rendah apabila tercatat < 60% Sedangkan untuk menganalisa hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil ini ada dua hal yang dibahas yakni proses pembelajaran dan hasil belajar oleh karena itu dalam penulisan artikel ini tidak hanya mengedepankan hasil belajar tetapi yang lebih penting bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru

### Analisis Data

#### Analisis Data Aktivitas Siswa

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus I dan II dengan menggunakan Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran. Capaian hasil Observasi Aktivitas Siswa secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
<b>Aktivitas Belajar Siswa</b>			
1	Memperhatikan arahan guru,	75.00	97.50
2	Partisipasi dalam pembentukan kelompok,	62.50	95.00
3	Mengikuti arahan Penyunting Sebaya	62.50	92.50

4	Keaktifan berlatih membaca Alquran,	67.50	87.50
5	Keaktifan menggali arti Alquran	65.00	85.00
6	Kemampuan membaca Alquran.	65.00	77.50
Rata-Rata		66.25	89.17

Table di atas menjelaskan bahwa rata-rata pencapaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran adalah (66,25% - 89,17%) katagori baik dan semua indikator capainnya meningkat. Selanjutnya untuk melihat capaian secara menyeluruh antara siklus I dan siklus II dapat dibandingkan melalui diagram.

Berdasarkan diagram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada tindakan siklus ke II, menggunakan Model Pembelajaran Sunting Sebaya ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dengan demikian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

#### Analisis Data Aktivitas Guru

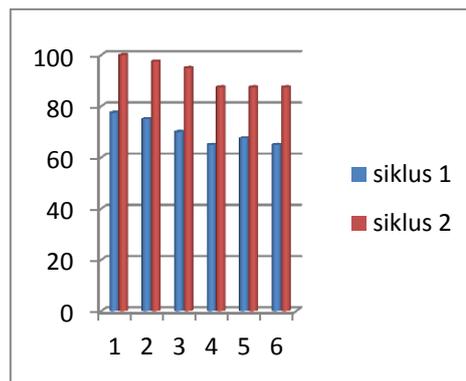
Hasil observasi yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus I dan II dengan menggunakan Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran. Capaian hasil Observasi Aktivitas Guru secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
<b>Aktivitas Belajar Siswa</b>			
1	Menjelaskan pelaksanaan sunting sebaya,	77.50	100.00
2	Mengarahkan Penyunting Sebaya	75.00	97.50
3	Mencontohkan tajwid yang benar	70.00	95.00
4	Mendampingi Penyunting Sebaya	65.00	87.50
5	Membimbing mengartikan Alquran	67.50	87.50

Selanjutnya untuk melihat capaian secara menyeluruh antara siklus I dan siklus II dapat dibandingkan melalui diagram.

Berdasarkan diagram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada tindakan siklus ke II, menggunakan Model Pembelajaran Sunting Sebaya ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dengan demikian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.



### Analisis Data Aktivitas Guru

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus I dan II dengan menggunakan Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran. Capaian hasil Observasi Aktivitas Guru secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
<b>Aktivitas Belajar Siswa</b>			
1	Menjelaskan pelaksanaan sunting sebaya,	77.50	100.00
2	Mengarahkan Penyunting Sebaya	75.00	97.50
3	Mencontohkan tajwid yang benar	70.00	95.00
4	Mendampingi Penyunting Sebaya	65.00	87.50
5	Membimbing mengartikan Alquran	67.50	87.50
6	Melakukan seleksi dan perayaan.	65.00	87.50
	Rata-Rata	70.00	92.50

Table di atas menjelaskan bahwa rata-rata pencapaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran adalah (70,00% - 92,50%) kategori baik dan semua indikator capainnya meningkat. Selanjutnya untuk melihat capaian secara menyeluruh antara siklus I dan siklus II dapat dibandingkan melalui diagram sebagai berikut.

Gambar 1: Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan diagram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus ke II, menggunakan Model Pembelajaran Sunting Sebaya ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator, dengan demikian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

### Analisa Data Hasil Belajar Siswa

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas mengerjakan tes hasil belajar atau tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan. ,kemudian hasilnya secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Uraian	Hasil siklus 2
1	Nilai rata-rata tes	86,25
2	Siswa yang tuntas	28
3	ketuntasan belajar	93,33%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Sunting Sebaya diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 86,25 dan ketuntasan belajar mencapai 93,33% atau ada 28 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 2 siswa (6,67%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 76 sebesar 93,33% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki klasikal yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa lebih terbiasa dengan model pembelajaran Sunting Sebaya sehingga siswa lebih mengerti dan memahami materi yang dipelajari. capaian secara menyeluruh tentang ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini

### Tahap Refleksi dan Revisi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus II diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran secara menyeluruh capaiannya dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang signifikan, capaiannya sudah baik, Berarti sudah tuntas dan tidak perlu perbaikan pada siklus berikutnya, jika ingin menerapkan metode ini yang perlu diperbaiki dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah kemampuan membaca Alquran.

Aktivitas guru dalam pembelajaran secara menyeluruh capaiannya dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang signifikan, semua indikator capaiannya sudah baik, Berarti sudah tuntas dan tidak perlu perbaikan pada siklus berikutnya, jika ingin menerapkan metode ini yang perlu diperbaiki dalam aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan langkah-langkahnya harus sistematis.

Tingkat ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 93,33% atau ada 28 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 2 siswa (6,67%) belum tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sudah sebesar 93,33% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%, berarti sudah tuntas dan tidak diperlukan perbaikan lagi.

### SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil Penelitian jelas menjawab permasalahan yang muncul dan menjadi rumusan dalam penelitian yang akan digunakan pembelajaran. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan, analisis data dan deskripsi data dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan menerapkan Penyunting Sebaya.

Ada peningkatan pemahaman mengartikan Alquran surat pendek pilihan yang sangat baik dari siklus ke siklus berikutnya hingga ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 93,33% setelah dilaksanakan pembelajaran dengan Penyunting Sebaya. Dengan demikian Penyunting Sebaya dapat diterapkan untuk pembelajaran berikutnya.

Saran Dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan pembelajaran bagi guru di kelas VII SMP Negeri 1 Banyuwangi Karena penelitian dengan penyunting sebaya hanya dilakukan pada skala yang terbatas maka perlu dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih akurat.

Upaya Peningkatan kompetensi hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Marimba, Ahmad (2007) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Dasna, I Wayan (2008) *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang
- Shadiq, Fajar (2011) *Penerapan Teori Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP*. Jakarta: Modul Pendidikan Agama Islam SMP Program Bermutu
- Sukardi (2007) *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo (2004) *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta